



Article

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA ANAK BALITA**

*Kenia Cynthia Putri, Arvida.Bar*

*Jurusan Keperawatan, Politeknik Kemenkes Jambi, Indonesia*

**SUBMISSION TRACK**

Received: January 20, 2022  
Final Revision: January 28, 2022  
Available Online: March 07, 2022

**KEYWORDS**

Covid 19, Toddler, Knowledge, Attitude, Behavior

**CORRESPONDENCE**

Arvida.Bar  
E-mail: [avrida.jambi@gmail.com](mailto:avrida.jambi@gmail.com)

**A B S T R A C T**

Mother's behavior in preventing COVID-19 includes washing hands both with soap and hand sanitizer, maintaining distance, implementing appeals to stay at home, avoiding crowds and physical and social distancing.

This study is a quantitative study with a cross-sectional design that aims to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes with Covid-19 prevention behavior in children under five. The population in this study were all mothers who had children under five in the work area of the Simpang IV Sipin Health Center in 2021 as many as 1527 respondents. The sample in this study were mothers who have children under five in the Simpang IV Sipin Health Center Work Area in 2021 as many as 100 respondents. The sampling technique in this research is purposive sampling.

The results showed that 18 (18%) mothers had poor knowledge, 34 (34%) mothers had sufficient knowledge and 48 (48%) mothers had good knowledge. A total of 34 (34%) mothers had a negative attitude, and as many as 66 (66%) mothers had a positive attitude, as many as 34 (34%) mothers had less good covid 19 prevention behavior and as many as 66 (66%) mothers had covid 19 prevention behavior. good. The results of the statistical test obtained  $p\text{-value} = 0.000$ , which means  $p\text{-value} < 0.05$ , it can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitude with Covid 19 prevention behavior in children under five

The community is expected to increase knowledge and behavior to prevent disease transmission, both from print media and during visits to health centers

## I. INTRODUCTION

Penyakit Corona Virus Diseases yang pertama kali ditemukan tahun 2019 di Wuhan-China dikenal dengan sebutan Covid-19. Penyakit ini disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus tersebut bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Covid-19 dapat menular ke manusia melalui droplet atau tetesan-tetesan air yang ukurannya sangat kecil yang keluar dari mulut dan hidung saat berbicara, bersin ataupun batuk (Kusnan, Sulastrianah and Rhenislawaty, 2020; Putra and Wulandari, 2020)

Manurut Ludvigsson (2020) Kejadian Covid-19 di rumah sakit anak Wuhan China dengan gejala yang parah dan kritis adalah 10,6% pada anak berusia <1 tahun, 1-5 tahun (7,3%), 6-10 tahun (4,2%), 11-15 tahun (4,1) dan 16-17 tahun (3,0%). Setengah dari anak-anak dengan Covid-19 kritis merupakan anak balita yang usianya kurang dari 5 tahun.

Hampir dari sebagian negara di dunia terjangkit wabah tersebut. Salah satu Negara yang terjangkit virus ialah Indonesia. Berdasarkan data terkini Kementerian Kesehatan RI (2 Maret 2021), angka kasus anak balita (0-5 tahun) yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia adalah sebesar 2,8% dari total keseluruhan konfirmasi Covid-19 dengan angka kematian 0,8%. Data yang sama didapatkan untuk anak usia 0-5 tahun yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Provinsi Jambi sebesar 2,8% dengan angka kematian 0% (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Data per-kecamatan yang disajikan oleh dinas kesehatan kota jambi pada 1 maret 2021 menunjukkan angka positif Covid-19 yaitu Kecamatan Kota Baru 157 orang, Telanaipura 135 orang, Paal Merah 134 orang, Jelutung 114 orang, Jambi Selatan 114 orang, Jambi timur

101 orang, Danau Sipin 55 orang dan Pasar 19 orang. Dari data yang didapatkan diketahui angka kejadian Covid terbanyak yaitu di kecamatan kota baru dan telanaipura.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kepala TU di puskesmas Kota Baru dan puskesmas simpang IV sipin, didapatkan data kejadian Covid-19 pada anak balita di Puskesmas Kota Baru 16 anak dan Puskesmas Simpang IV sipin sebanyak 32 anak pertahun 2020.

Berdasarkan hasil systematic review Ludvigsson (2020) atas empat puluh lima makalah dan artikel yang relevan menyebutkan bahwa anak-anak sejauh ini hanya menyumbang 1%-5% dari kasus Covid-19 dengan tingkat kesembuhan tinggi dan kematian rendah, akan tetapi memutus rantai penyebaran sedini mungkin dari anak yang bisa jadi tanpa gejala adalah hal yang harus dilakukan. Sekalipun mereka hanya mengalami gejala ringan atau bahkan tidak bergejala, tetapi sangat dimungkinkan mereka menjadi fasilitator penyebaran virus, sehingga sangat penting melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 pada anak.

Masa pembatasan social berskala besar (PSBB) di beberapa wilayah di Indonesia memosisikan keluarga menjadi pusat pencegahan paling utama sehingga membuat keluarga menjadi kunci keberhasilan suksesnya pemutusan rantai penularan Covid-19 dan memanfaatkan waktu dirumah sebaik mungkin guna menekan angka penyebaran Covid-19. Keluarga menjadi pilar penting dalam menjaga anak-anak maupun anggota keluarga dari bahaya Covid-19 dengan melakukan berbagai upaya-upaya yang kreatif dan inovatif terutama pada anak-anak yang berada di usia golden age akan sangat mudah menirukan dan menerima rangsangan (BNPB, 2020)

Dalam hal ini, peran keluarga terutama ibu yang banyak

menghabiskan waktu bersama anak memiliki pengaruh penting dalam pencegahan Covid-19. Secara spesifik peran orang ibu dalam mencegah Covid-19 pada anak adalah dengan menjaga dan memastikan seluruh anggota keluarga untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat, dengan cara menerapkan protocol kesehatan seperti mencuci tangan sesering mungkin, menggunakan masker jika harus berkegiatan diluar rumah serta menjaga jarak aman atau *social distancing*, mengkonsumsi makanan sehat serta istirahat yang cukup (Syarif and Laelasari, 2021)

Dari hasil wawancara peneliti kepada pemegang program imunisasi di Puskesmas Simpang IV Sipin, didapatkan data bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 pada anak balita sudah dilakukan saat pemberian imunisasi di posyandu setempat.

Tetapi hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 april 2021 saat kegiatan imunisasi di posyandu Puskesmas Simpang IV Sipin masih terdapat beberapa ibu-ibu yang sering melepas maskernya dan tidak menjaga jarak. Lalu hasil wawancara yang dilakukan kepada kepada 5 orang ibu balita di Posyandu, 1 orang ibu mengetahui upaya pencegahan covid, 2 orang ibu tahu cara pencegahan covid-19 namun mengatakan masih mengizinkan anak-anak bermain diluar rumah dengan alasan tidak punya waktu untuk bermain bersama anak dan 2

orang ibu tidak dapat menyebutkan upaya pencegahan Covid-19.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi

## II. METHODS

Penelitian ini adalah berjenis observasional analitik menggunakan desain cross sectional yang melibatkan 100 partisipan dan dilaksanakan pada bulan Juni 2021 di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi.

Variabel penelitian berupa pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada anak. Kuesioner penelitian diambil dari penelitian sebelumnya dimana pengetahuan ibu menggunakan skala guttman, sikap menggunakan skala likert dan perilaku pencegahan menggunakan skala guttman. Etika penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi.

Analisis data menggunakan uji chi square karena data yang digunakan berskala nominal.

## III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui distribusi responden berdasarkan karakteristik yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan dan Pekerjaan**

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Umur			
1	17-25 tahun	10	10
2	26-35 tahun	79	79
3	36-45 tahun	11	11
Pendidikan			
1	SD	4	4
2	SMP	16	16
3	SMA	71	71
4	Perguruan Tinggi	9	9
Pekerjaan			
1	Ibu Rumah Tangga	57	57
2	Wiraswasta/pedagang	22	22
3	Swasta	13	13
4	PNS	8	8

Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 100 ibu sebagian besar (79%) responden berumur 26-35 tahun 79 orang, 71% responden berpendidikan SMA dan

sebanyak 57% responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

**Tabel 2. Distribusi Respondem Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Covid 19 Pada Anak Balita**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	18	18
Cukup	34	34
Baik	48	48
<b>Sikap ibu</b>		
Negatif	34	34
Positif	66	66
<b>Perilaku pencegahan</b>		
Kurang Baik	34	34
Baik	66	66

Pada tabel 2 diketahui bahwa responden yang menjawab dengan predikat baik sebanyak 48 (48%) dari 100 responden. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden baik mengenai pengathuan tentang Covid-19. Responden yang menjawab dengan predikat positif sebanyak 66 (66 %) dari 100 responden. Berdasarkan hasil yang didapatkan ini

jelas menunjukkan bahwa sikap responden positif terhadap pencegahan covid-19 pada anak balita. Responden yang menjawab dengan pengetahuan baik sebanyak 34 (34%) dari 100 responden. Berdasarkan hasil yang didapatkan ini jelas menunjukkan bahwa perilaku responden baik mengenai Covid-19.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Covid 19 di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi**

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Covid 19				Total		p-value
	Kurang Baik (f)	%	Baik (f)	%	f	%	
Kurang	17	94,4	1	5,6	18	100	0,000
Cukup	16	47,1	18	52,9	34	100	
Baik	1	2,1	47	97,9	48	100	
<b>Sikap</b>							
Negatif	33	97,1	1	2,9	34	100	0,000
Positif	1	1,5	65	98,5	66	100	

Pada tabel 3 didapatkan hasil sebanyak 17 (94,4%) ibu memiliki pengetahuan kurang yang memiliki perilaku pencegahan covid 19 kurang baik dan ibu memiliki sikap negatif memiliki perilaku pencegahan covid 19 baik sebanyak 1 (5,6%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup yang memiliki perilaku pencegahan covid 19 kurang baik yaitu sebanyak 16 (47,1%) dan ibu memiliki pengetahuan cukup memiliki perilaku pencegahan covid 19 baik yaitu sebanyak 18 (52,9%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik yang memiliki perilaku pencegahan covid 19 kurang baik sebanyak 1 (2,1%) dan Ibu memiliki pengetahuan baik memiliki perilaku pencegahan covid 19 baik sebanyak 47 (97,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000, yang artinya nilai p-value <0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid 19 pada anak balita .

Sebanyak 33 (97,1%) ibu memiliki sikap negatif yang memiliki perilaku pencegahan covid 19 kurang baik dan ibu memiliki sikap negatif memiliki perilaku pencegahan covid 19 baik sebanyak 1 (2,9%). Ibu yang memiliki sikap positif yang memiliki perilaku pencegahan covid 19 kurang baik sebanyak 1(1,5%) dan ibu memiliki pengetahuan positif yang memiliki perilaku pencegahan covid 19 baik sebanyak sebanyak 65 (98,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000, yang artinya nilai p-value <0,05

maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap ibu dengan perilaku pencegahan Covid 19 pada anak balita

#### IV. DISCUSSION

##### 1. Pengetahuan ibu Tentang Pencegahan Covid 19 Pada Anak Balita

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan diketahui bahwa sebanyak 48 (48%) ibu memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erlin, Putra and Hendra, 2020), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan covid-19 sebagian 56 besar sama berkategori baik yaitu sebanyak (82,7%). Penelitian lainnya juga yang sejalan yaitu yang dilakukan oleh (Syakurah and Moudy, 2020), dengan hasil ada sebanyak (76,9 %) atau sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia.

Pengetahuan atau (knowladge) merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya seperti (mata, hidung, dan telinga). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran

(telinga) dan indra penglihatan (mata) (S Notoatmodjo, 2010).

Hal ini disebabkan karena mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah SMA. Pendidikan memengaruhi proses belajar seseorang, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan semakin tinggi pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan juga bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak selalu memiliki pengetahuan yang rendah. Karena untuk mendapatkan suatu informasi tidak hanya ditempuh melalui pendidikan.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Zagzebski, 2017). Pengetahuan merupakan semua hal yang dialami langsung oleh manusia itu sendiri dan pengetahuan itu akan semakin bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Trochim and Donnelly, 2001).

## 2. Sikap ibu Tentang Pencegahan Covid 19 Pada Anak Balita

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 66 (66%) ibu memiliki sikap positif tentang pencegahan covid 19 pada anak balita. Menurut Notoatmodjo (2014) mengemukakan bahwa sikap (attitude) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek.

Sikap berpengaruh pada perilaku seseorang. Dalam hal ini, sikap pencegahan Covid-19 yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerapkan

pencegahan Covid-19. Tetapi seseorang yang memiliki sikap pencegahan Covid-19 yang baik belum tentu melakukan tindakan pencegahan Covid-19 yang baik (Notoatmodjo, 2014).

Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengetahuan. Pengetahuan didapat dari suatu informasi yang membawa pesan yang dapat membentuk opini atau pemikiran seseorang. Apabila informasi tersebut cukup kuat maka dapat memberikan dasar afektif pada penilaian seseorang dan kemudian akan terbentuk suatu sikap. Seseorang yang memiliki sikap positif dipengaruhi oleh pengetahuan positif dari orang tersebut (Notoatmodjo, 2012). Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki sikap yang baik karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan.

## 3. Perilaku ibu Tentang Pencegahan Covid 19 Pada Anak Balita

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 66 (66 %) ibu memiliki perilaku pencegahan covid 19 baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh 57 Refialdinata (2020), dengan hasil ibu berperilaku baik dalam upaya pencegahan penularan covid-19 dengan cara meningkatkan daya tahan tubuh, dan sebagian lainnya mematuhi anjuran pemerintah.

Menurut (S Notoatmodjo, 2010) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang yaitu seperti tingkat pengetahuan, dan tingkat pendidikan. Beberapa pengetahuan tentang mencegah penularan covid-19 seperti sering mencuci tangan, selalu memakai masker saat beraktivitas diluar, menjaga jarak minimal 1 meter dan menerapkan etika batuk dan

bersin dengan benar (Kemkes RI, 2019).

Ibu yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan covid 19 secara sadar maupun secara tidak sadar dapat melakukan pencegahan penularan covid-19 pada anak. Dengan memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan covid 19 akan berdampak baik pula pada kualitas kesehatan seseorang.

Tindakan pencegahan penyakit merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Tindakan pencegahan melibatkan aktivitas peningkatan kesehatan termasuk program pendidikan kesehatan khusus, yang dibuat untuk membantu klien menurunkan risiko sakit, mempertahankan fungsi yang maksimal, dan meningkatkan kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan yang baik (Zuhroidah, Toha and Sujarwadi, 2021).

#### 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku pencegahan Covid 19 Pada Anak Balita

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000, yang artinya nilai p-value <0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid 19 pada anak balita di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Purnamasari and Raharyani, 2020), yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonoboso tentang pencegahan covid-19 dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gannika and Sembiring, 2020), karena terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan

perilakupencegahan penularan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada masyarakat Sulawesi Utara.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan baik melalui indra pendengaran, indra penglihatan atau pengindraan lainnya. Pengetahuan juga merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang berdasarkan pengalaman pribadi manusia itu sendiri dan pengetahuan itu akan selalu bertambah melalui proses yang terjadi dan dialaminya secara langsung (Mubarak, 2011).

Menurut (Soekidjo Notoatmodjo, 2010) perilaku merupakan suatu respon seseorang terhadap reaksi tindakan seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku yang dimaksud yaitu seperti berbicara, tertawa, menangis, membaca, menulis, makan, minum, kuliah, bekerja dan lainnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan berlangsung lebih langgeng atau lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang akan berperan penting dalam meningkatkan perilaku kesehatan, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan mampu melakukan tindakan pencegahan dengan baik pula sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, (Notoatmodjo, 2011). Akan tetapi tidak semua orang yang memiliki pengetahuan baik membuat seseorang berperilaku baik pula. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, pendidikan sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lain yang melekat pada dirinya (Adliyani, 2015).

Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan baik akan mampu melakukan upaya pencegahan penularan covid-19 dengan baik pula berdasarkan pengalaman atau pendidikan yang telah diperoleh sebelumnya. Pengalaman yaitu merupakan sumber pengetahuan bagi seseorang, salah satu cara untuk memperoleh kebenaran dari pengalaman yang dimilikinya yaitu dengan cara mengulang kembali atau mengingat kembali pengetahuan yang telah di peroleh sebelumnya di masa lalu. Hal inilah mengapa dikatakan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman di masa lalu akan memiliki pengetahuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan yang tidak didasari dari pengalamannya.

Apabila seseorang memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri secara berurutan di pengalaman pribadinya maka pengetahuan tersebut akan bertahan lama di dalam dirinya. Perilaku yang didasari oleh pengalaman pribadi manusia sendiri akan bertahan lebih lama diingatan manusia tersebut dibandingkan jika perilaku manusia yang tidak didasari pengetahuan atau pengalaman pribadinya (Kholid, 2014).

#### 5. Hubungan Sikap ibu Dengan Perilaku pencegahan Covid 19 Pada Anak Balita

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000, yang artinya nilai p-value <0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid 19 pada anak balita. Hasil ini sejalan dengan penelitian ini dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan

penularan Covid-19. (Van den Broucke, 2020) dalam artikelnya menyebutkan bahwa saat terjadi pandemi Covid-19, masih terdapat bebeorang yang tidak sepenuhnya mengikuti rekomendasi pemerintah. Dimana ketidak kepatuhan ini sering disebut dengan tindakan tidak bertanggung jawab dan egois, namun demikian mengubah perilaku seseorang memang tidak semudah hanya memberi tahu mereka risikonya<sup>35</sup>. Sehingga diperlukan upaya-upaya pendidikan kesehatan harus tetap diberikan secara berkelanjutan terhadap masyarakat. Salah satu rekomendasi Kementerian Kesehatan RI (2020) adalah melalui pendekatan komunikasi strategis dimana pelaku komunikasi agar memberi perhatian dan prioritas pada tujuan perubahan perilaku kunci yang dianggap esensial untuk menurunkan kasus Covid-19 secara efektif dan efisien.

## V. CONCLUSION

Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid 19 pada anak balita dengan nilai p-value = 0,000 terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid 19 pada anak balita dengan nilai p-value = 0,000. Diharapkan petugas Puskesmas dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan Covid 19 pada anak balita



## REFERENCES

- Adliyani, Z. O. N. (2015) "Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat," *Jurnal Majority*, 4(7), pp. 109–114.
- BNPB (2020) "Buku Saku Pencegahan Corona," *Kementerian Republik Indonesia*, p. 10.
- Van den Broucke, S. (2020) "Why health promotion matters to the COVID-19 pandemic, and vice versa," *Health promotion international*. Oxford University Press, pp. 181–186.
- Erlin, F., Putra, I. D. and Hendra, D. (2020) "Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan COVID-19," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), pp. 663–669.
- Gannika, L. and Sembiring, E. E. (2020) "Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara," *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), pp. 83–89.
- Kementrian Kesehatan RI (2020) "Halaman Sampul," *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, pp. 1–214. doi: 10.33654/math.v4i0.299.
- Kemkes RI (2019) *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Jakarta. Available at: [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Panduan\\_CTPS2020\\_1636.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf).
- Kholid, A. (2014) *Promosi kesehatan*. Wadsworth Publ. Co.
- Kusnan, A., Sulastrianah, S. and Rhenislawaty, R. (2020) "Peningkatan Peran Civitas Perguruan Tinggi Dalam Upaya Tanggap Bencana Nasional Melalui Edukasi Dan Pencegahan Penyebaran Wabah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Kolaka," *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), pp. 257–265.
- Ludvigsson, J. F. (2020) "Systematic review of COVID-19 in children shows milder cases and a better prognosis than adults," *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 109(6), pp. 1088–1095. doi: 10.1111/apa.15270.
- Mubarak, W. I. (2011) *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta. Penerbit Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, I. and Rahyani, A. E. (2020) "Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), pp. 33–42.
- Putra, L. M. and Wulandari, V. A. (2020) "Buku Saku Pencegahan Covid-19," *EcoNusa*.
- Syakurah, R. A. and Moudy, J. (2020) "Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia," *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), pp. 333–346.
- Syarif, A. and Laelasari, E. (2021) "Peran Orang Tua Pada Keluarga Dalam Mencegah Covid 19," 1(1), pp. 102–124.
- Trochim, W. M. K. and Donnelly, J. P. (2001) *Research methods knowledge base*. Atomic Dog Pub.
- Zagzebski, L. (2017) "What is knowledge?," *The Blackwell guide to epistemology*, pp. 92–116.
- Zuhroidah, I., Toha, M. and Sujarwadi, M. (2021) "Pengetahuan tentang Penularan Covid-19 dan Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun," *Jurnal Keperawatan*, 13(2), pp. 325–332.

